

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Kualitas Fisik Rumah dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ile Ape, Kabupaten Lembata, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kualitas fisik rumah menunjukkan 45,0% rumah tidak memenuhi syarat. Pencahayaan merupakan komponen dengan masalah terbesar pada kelompok kasus (96,7% tidak memenuhi syarat), diikuti ventilasi (83,3% tidak memenuhi syarat pada kasus), sedangkan kelembaban udara relatif baik pada kedua kelompok (>83,0% memenuhi syarat).
2. Kasus TBC tersebar di 15 dari 17 desa dengan beban tertinggi di Desa Kolontobo (26,7%), Waowala (16,7%), dan Laranwutun (10,0%), didominasi kelompok usia lanjut ≥ 56 tahun (50,0% dari kasus).
3. Ada hubungan bermakna antara kualitas fisik rumah dengan kejadian TBC ($p < 0,001$; OR = 188,500), artinya rumah tidak memenuhi syarat memiliki kemungkinan terdampak TBC sebesar 188,5 kali.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Kecamatan Ile Ape

Diharapkan agar meningkatkan kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) Sanitasi Rumah secara rutin terhadap rumah penderita TBC beserta kontak eratnya, serta mengintensifkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai

pentingnya pencahayaan dan ventilasi rumah yang memadai sebagai upaya pencegahan penularan TBC.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lembata

Diharapkan agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan program perbaikan rumah tidak sehat yang terintegrasi dengan program penanggulangan TBC, serta mendorong kolaborasi lintas sektor untuk mewujudkan lingkungan perumahan yang memenuhi standar kesehatan sesuai Permenkes No. 2 Tahun 2023.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar membiasakan membuka jendela dan pintu kamar tidur setiap hari agar cahaya matahari dan udara segar dapat masuk secara optimal, serta memperhatikan standar kesehatan lingkungan dalam pembangunan atau renovasi rumah, khususnya terkait kecukupan pencahayaan dan luas ventilasi ruangan.